



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan dibahas teori-teori terkait dengan penelitian seperti teori utama penelitian (*grand theory*), teori mengenai audit, *auditor switching*, peraturan yang menjadi dasar penelitian, dan teori mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Semua pembahasan tersebut tertulis dalam sub bab landasan teoritis. Selain itu, pada bab ini juga akan menjabarkan tentang berbagai hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara yang dicapai penulis atas hasil penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam meneliti topik tentang *voluntary auditor switching*, teori agensi (*agency theory*) menjadi *grand theory* yang mendasari timbulnya praktik pergantian auditor. Jensen dan Meckling (1976) pada jurnalnya mendefinisikan teori agensi sebagai:

“*agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*”

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yakni, manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self*

interest), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Scott (2015) menyatakan bahwa dua pihak yang melakukan kontrak dalam *agency theory* (*principal-agent*) biasanya berada dalam situasi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*), artinya bahwa *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada *principal*. Dalam teori agensi diasumsikan bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Masing-masing individu diasumsikan semata-mata termotivasi oleh kepentingan sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan di antara *principal* dan *agent*.

Dari ketiga teori diatas, teori agensi menjelaskan bahwa munculnya hubungan agensi adalah ketika terjadinya hubungan kontrak antara pihak *principal* dan pihak *agent*. Pihak *principal* diperankan oleh para pemegang saham dan pihak *agent* diperankan oleh manajemen perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pihak pemegang saham untuk mengelola perusahaan demi kepentingan pemegang saham. Karena pihak manajemen telah dipilih, maka mereka harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada para pemegang saham.

Manajemen dan pemegang saham merupakan dua pihak yang berbeda. Tentunya memiliki kepentingan yang berbeda pula. Pemegang saham memiliki kepentingan berupa mengadakan kontrak untuk menyejahterakan diri dan menginginkan *return* yang setinggi-tingginya. Sedangkan, manajemen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan *return* tersebut. Namun, disamping itu, mereka memiliki kepentingan berupa pemenuhan kesejahteraan melalui pendapatan seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBIKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



gaji dan bonus yang mereka peroleh sebagai imbal jasa. Adanya dua kepentingan yang berbenturan ini akan menimbulkan konflik yang disebut masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri. (Jensen, 1986 dalam Hardiningsih, 2009).

Arens *et al* (2017:299) menyatakan adanya kondisi yang dapat mendorong kecurangan "*fraud triangles*", yakni *incentives/pressures, opportunities, dan attitudes/rationalization*. Sifat ego manusia dapat dipengaruhi oleh insentif dan tekanan dapat memaksa seseorang untuk bertindak negatif. Kesempatan yang memungkinkan terjadinya kecurangan turut memicu terjadinya kecurangan. Ditambah lagi, faktor nilai etis atau lingkungan yang merasionalkan suatu tindakan buruk. Dengan adanya ketiga faktor tersebut ditambah dengan sifat mementingkan diri sendiri, dapat dijelaskan mengapa manajemen dan pemegang saham dapat memiliki konflik kepentingan dan menyebabkan masalah agensi.

Konsep *fraud triangles* disempurnakan lagi oleh Wolfe & Hermanson menjadi *fraud diamond*. Wolfe dan Hermanson, 2004 (dalam Sihombing, 2014) berpendapat sebagai berikut:

"Many Frauds, especially some of the multibillion-dollar ones, would not have occurred without the right person with the right capabilities in place. Opportunity opens the doorway to Fraud, and incentive and Rationalization can draw the person toward it. But the person must have the Capability to recognize the open doorway as an Opportunity and to take advantage of it by walking through, not just once, but time and time again. Accordingly, the critical question is; Who could turn an Opportunity for Fraud into reality?"

Artinya adalah banyaknya *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila orang tidak memiliki kapabilitas khusus dalam perusahaan. Kapabilitas akan membuka peluang atau pintu masuk bagi *fraud, pressure* dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

rationalization yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Orang yang melakukan *fraud* akan menyadari kapabilitas sebagai peluang emas dan akan memanfaatkannya bukan hanya sekali, namun berkali-kali.

Selain itu, masalah agensi dapat juga ditimbulkan dengan adanya asimetri informasi (*asymmetric information*). Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Hal tersebut pada akhirnya menimbulkan masalah karena *principal* menjadi sulit memonitor dan mengontrol tindakan *agent*. Dimana *agent* merupakan pihak yang mengurus segala operasional perusahaan, pastinya memiliki informasi mengenai perusahaan dengan lebih banyak dan lengkap.

Untuk mengatasi masalah agensi tersebut dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator dalam hubungan antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga tersebut berfungsi untuk mengawasi dan memonitor perilaku manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham. *Principal* tidak dapat melakukan monitor langsung terhadap *agent*, oleh karena itu mereka harus mengeluarkan biaya pengawasan atau *monitoring cost* untuk mencegah adanya kecurangan. Biaya tersebut disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost*). *Agency theory* dapat dihubungkan dengan faktor ukuran perusahaan klien. Ketika perusahaan bertumbuh menjadi perusahaan yang lebih besar, maka kegiatan operasionalnya akan semakin kompleks. Maka dari itu, *principal* memerlukan pihak ketiga yang memiliki kualitas lebih baik sehingga memungkinkan terjadinya pergantian auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dapat dijadikan sebagai landasan teori dikarenakan perusahaan dianggap memberikan sinyal-sinyal melalui kegiatannya mempublikasikan informasi-informasi laporan keuangannya kepada publik. Informasi tersebut dapat menjadi sinyal baik ataupun buruk. *Signaling theory* berkaitan erat dengan ketersediaan informasi.

(Brigham dan Houston (2019:500) mendefinisikan sinyal sebagai :

“an action taken by a firm’s management that provides clues to investors about how management view the firm’s prospects”.

Signaling theory membahas tentang perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan pada masa mendatang. Dalam teori ini, terdapat informasi laporan keuangan yang menjadi sinyal bagi para investor dan pihak lain dalam mengambil keputusan. Hal yang merupakan manfaat dari teori sinyal ini adalah akurasi dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Informasi yang disajikan akan menjadi kurang relevan jika semakin panjang atau lamanya *audit delay*, sehingga semakin berkurang pula kegunaan informasi dalam pengambilan keputusan.

Return on Asset (ROA) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen yang dilakukan semakin efektif, maka dapat menjadi sinyal baik bagi para investor untuk menginvestasikan dananya. Sedangkan, *Return on Asset (ROA)* yang semakin rendah dapat mengindikasikan kurang baiknya kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan, hal tersebut dapat menjadi sinyal buruk bagi para investor dalam menginvestasikan dananya. Selain itu, KAP yang termasuk dalam kategori *Big 4* dianggap lebih mampu menyediakan informasi keuangan dengan lebih berkualitas karena kemampuan *expertise*-nya sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



mampu pula memberikan sinyal baik bagi pada pihak eksternal. Faktor *financial distress* dapat pula dikaitkan dengan teori sinyal, dimana ketika perusahaan memiliki jumlah kewajiban lebih besar dibanding modal bersih dapat mengindikasikan perusahaan mungkin saja mengalami gagal bayar dan tengah berada dalam kondisi keuangan yang sulit. Hal tersebut dapat memberikan sinyal buruk kepada investor bahwa keberlangsungan perusahaan sedang tidak baik dan begitu pula sebaliknya.

3. Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Expectancy theory menyatakan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan, bahwa hasil tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut (Victor Vroom, 1967 dalam Sinarwati, 2010). Teori ini membahas perihal motivasi, yang merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai dan perkiraan apakah tindakan yang dilakukan tersebut mengarah kepada hasil yang diinginkan.

Terdapat 4 (empat) asumsi yang mendasari teori harapan (Vroom, 1964 dalam Lunenburg (2011)). Asumsi yang pertama yakni seseorang bergabung dalam suatu perusahaan dengan membawa harapan tentang kebutuhan, motivasi, dan pengalaman terdahulu mereka. Asumsi kedua yakni perilaku dan keputusan seseorang adalah dilakukan dengan sadar. Asumsi ketiga yakni keinginan individu berbeda dengan keinginan perusahaan. Dan asumsi keempat yakni individu akan mengambil keputusan yang akan memperbesar hasil pencapaian keinginan pribadi mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori harapan berkaitan erat dengan salah satu faktor pergantian auditor, yakni pergantian manajemen. Pergantian manajemen biasanya diikuti pula oleh pergantian kebijakan perusahaan dan metode akuntansinya, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pergantian auditor karena manajemen memiliki harapan yang kuat untuk lebih dapat bekerjasama sehingga mendapatkan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen.

4. Auditing

a. Pengertian Auditing

“*accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*” merupakan definisi *auditing* menurut Arens et al (2017:4)

Menurut Mulyadi (1998:7), *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan, menurut Messier *et al* (2017:12), *auditing* adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat disebutkan bahwa *auditing* merupakan proses pengecekan dan pengevaluasian yang dilakukan oleh auditor terhadap kebenaran bukti-bukti yang berhubungan dengan kejadian ekonomi perusahaan untuk menilai tingkat kepatuhan dengan kriteria audit yang telah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditetapkan. Hasil dari proses *auditing* kemudian akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Tipe-tipe Auditor

Auditor memiliki beberapa tipe menurut Messier *et al* (2017:38-40) antara lain sebagai berikut:

(1) Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen (*independent auditor*) atau bersertifikat akuntan public (*certified public accountant-CPA*). Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Beberapa auditor disebut “eksternal” atau “independen” karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit.

(2) Auditor Internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor internal. Auditor-auditor internal sering mengadakan audit-audit keuangan, pengendalian internal, kepatuhan, operasional, dan forensik dalam organisasi mereka. Dalam beberapa kasus mereka mungkin membantu auditor-auditor eksternal dengan audit laporan keuangan tahunan.

(3) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh pemerintah federal, negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Auditor Forensik

Auditor forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih (*white collar crime*).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Tipe-tipe Audit

Selain audit laporan keuangan, ada empat jenis utama dari audit menurut Messier *et al* (2017:40-41) antara lain sebagai berikut:

(1) Audit Pengendalian Intern

Auditor laporan keuangan selalu memiliki pilihan dalam melakukan pengujian pengendalian untuk mendapatkan bukti mengenai kewajaran laporan keuangan dimana mereka diminta untuk menyatakan opini. Karena tujuan dan tugas yang ada dalam melaksanakan audit internal kontrol dan audit laporan keuangan saling terkait erat, standar audit untuk perusahaan publik memerlukan audit terpadu (*integrated audit*) atas pengendalian internal dan laporan keuangan.

(2) Audit Kepatuhan

Salah satu tipe audit adalah audit kepatuhan. Sebuah audit kepatuhan menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit.

(3) Audit Operasional

Audit operasional merupakan *examination* secara sistematis terhadap sebagian atau semua kegiatan organisasi untuk mengevaluasi apakah sumber-sumber daya telah digunakan secara efektif dan efisien.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan dari audit operasional adalah untuk menilai kinerja, mengidentifikasi wilayah-wilayah untuk perbaikan, dan mengembangkan rekomendasi.

(4) Audit Forensik

Tujuan sebuah audit forensik adalah mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan. Beberapa contoh dimana audit forensik mungkin dilakukan meliputi kecurangan bisnis atau karyawan, investigasi kejahatan, perselisihan pemegang saham dan persekutuan, kerugian ekonomi bisnis, dan perselisihan pernikahan.

d. Standar Audit

Selama melakukan proses *auditing*, diperlukan suatu pedoman yang menjadi dasar setiap auditor dalam memenuhi tanggung jawabnya. Pedoman atau standar tersebut terdapat dalam Messier *et al* (2017:54-55) yang menyebutkan sepuluh standar audit yang berlaku umum, sebagai berikut:

(1) Standar Umum

- (a) Seorang auditor harus memiliki pelatihan dan kemampuan yang memadai. hal tersebut didapatkan melalui pendidikan formal, program pendidikan berkelanjutan, dan pengalaman.
- (b) Seorang auditor diharuskan menjaga sikap independensi pada sebuah perikatan.
- (c) Auditor harus menggunakan kecermatan profesionalnya dengan merencanakan dan melakukan tugasnya dengan keterampilan dan kepedulian yang secara umum diharapkan dari akuntan profesional.

(2) Standar Pekerjaan Lapangan

- (a) Pekerjaan dilakukan dengan perencanaan yang tepat dan asisten dalam pelaksanaan audit harus disupervisi dengan semestinya.



- (b) Auditor diharuskan mendapatkan pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal entitas untuk secara efektif merencanakan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit lebih lanjut.
- (c) Auditor dalam menggunakan prosedur audit untuk mencari dan mengevaluasi bukti tentang asersi manajemen harus menemukan bukti yang secara umum cukup dan tepat sebagai dasar pertimbangan profesional.

(3) Standar Pelaporan

Empat standar pelaporan mengharuskan auditor mempertimbangkan setiap masalah berikut sebelum menyerahkan laporan audit:

- (a) Apakah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.
- (b) Apakah prinsip-prinsip itu diterapkan secara konsisten.
- (c) Apakah semua pengungkapan yang sesuai telah dibuat.
- (d) Apa tingkat tanggung jawab yang diambil auditor, serta sifat pekerjaan auditor.

e. Tujuan Auditing

Dalam Arens et al (2017:34) disebutkan bahwa tujuan dari *auditing* adalah *“to provide financial statement users with an opinion issued by the auditor on whether the financial statements are presented fairly, in all material respects, in accordance with the applicable financial reporting framework. That opinion enhances the users’ degree of confidence they can place in the information presented in the financial statements”*.

Menurut Mulyadi (1998:7) tujuan *auditing* adalah untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:PSA No.02 SA Seksi 110), tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat disebutkan bahwa tujuan dari proses audit laporan keuangan adalah untuk mendapatkan bukti-bukti audit yang menjadi dasar dalam opini yang akan diberikan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan tetap menjaga independensi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Auditor Switching

Auditor switching didefinisikan sebagai pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat dua jenis *auditor switching*, yakni bersifat wajib (*mandatory*) yang terjadi dikarenakan terikat peraturan yang mengatur, dan bersifat sukarela (*voluntary*) yang terjadi bukan karena adanya peraturan, namun dikarenakan faktor lainnya.

Voluntary auditor switching dapat disebabkan oleh faktor klien maupun auditor sendiri. Menurut Dermawan (2019), faktor klien dapat terjadi karena adanya *financial distress* dan pergantian manajemen, sedangkan faktor auditor dapat terjadi karena opini audit yang diberikan auditor kepada klien tidak sesuai dengan harapan pihak manajemen.

6. Peraturan Tentang Jasa Akuntan Publik

Peraturan yang mengatur pergantian auditor dimaksudkan untuk menjaga tingkat independensi auditor. Pada awalnya di Indonesia, peraturan tersebut diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 dimana pemberian jasa audit umum atas laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pada tahun 2003, keputusan di tahun 2002 tersebut diamandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Namun untuk jangka waktu pengauditan oleh KAP dan Akuntan Publik tidak mengalami perubahan. Kemudian, pemerintah memperbarui peraturan tersebut dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan tersebut membatasi masa penugasan KAP selama 6 (enam) tahun dan akuntan publik selama 3 (tiga) tahun. Pada tahun 2015, pemerintah kembali mengeluarkan peraturan baru yang mengatur perihal pergantian auditor, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dijelaskan dalam pasal 11 ayat (1), bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan dan Akuntan Publik dibatasi selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan wajib melakukan *cooling-off* selama 2 (dua) tahun berturut-turut sebelum kembali memberikan jasa kepada perusahaan yang sama. Perusahaan yang dimaksud adalah yang termasuk dalam sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun perusahaan asuransi/reasuransi, atau BUMN (pasal 11 ayat 2).

Untuk memperketat pengawasan terhadap Akuntan Publik yang melakukan pengauditan, OJK kembali menyempurnakan peraturan mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dengan mengeluarkan POJK nomor 13 tahun 2017. Peraturan ini membatasi penggunaan jasa audit dari akuntan publik selama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audit. Institusi Jasa Keuangan juga harus menggunakan akuntan publik dan KAP yang terdaftar di OJK. Peraturan tersebut dikeluarkan karena OJK ingin memperketat pengaturan agar mencegah terjadinya praktik kolusi menyulap laporan keuangan.

7. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan atas tingkat kewajaran suatu laporan keuangan yang telah diauditnya. Dalam mengeluarkan opininya, auditor harus mendasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan aturan pemeriksaan akuntan. Hasil dari proses pengauditan dituangkan dalam suatu laporan yang disebut laporan auditor independen yang di dalamnya terdapat opini apakah laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika terdapat ketidaksesuaian antara harapan manajemen dan opini auditor yang dikeluarkan (dalam hal ini, opini wajar tanpa pengecualian), akan terjadi perbedaan perspektif yang mungkin menyebabkan perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching* yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan harapan manajemen.

Terdapat 5 (lima) jenis opini audit menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:PSA 29 No. 10 SA Seksi 508), yakni sebagai berikut:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Keuangan di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Pendapat ini dinyatakan dalam keadaan tertentu yang mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan auditnya.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Biasanya dikarenakan auditor tidak melaksanakan audit dengan lingkungan yang memadai sehingga tidak memungkinkan bagi auditor untuk memberikan opini.

8. *Financial Distress*

Dalam Sudrajad *et al* (2019) disebutkan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Financial distress adalah kondisi ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang memungkinkan perusahaan dinyatakan bangkrut. Kondisi tersebut dapat diantisipasi jika perusahaan mampu membuat strategi yang tepat untuk menghadapi masalah-masalah keuangannya. Bagi perusahaan yang terancam bangkrut, posisi keuangan mungkin memiliki dampak penting pada keputusan mempertahankan KAP (Sudrajad *et al*, 2019). Pergantian auditor dapat juga dilakukan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi permintaan KAP atas biaya audit yang terlampau tinggi dibanding kemampuan finansial perusahaan.

9. Persentase Perubahan ROA

Menurut Wijayani (2011), ROA (*Return on Assets*) didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk melihat prospek bisnis dari suatu perusahaan. Persentase perubahan nilai ROA yang semakin tinggi mengindikasikan semakin efektif pula pengelolaan aktiva dari suatu perusahaan dan semakin baik prospek bisnisnya. Informasi mengenai peningkatan atau penurunan dari kinerja manajemen setiap tahunnya juga dapat dilihat melalui persentase perubahan ROA. Prospek bisnis yang diindikasikan oleh naik atau turunnya persentase ROA nantinya akan menghadapi perusahaan pada pilihan antara mempertahankan atau mengganti auditornya. Menurut Wijayani (2011), perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin rendah cenderung mengganti auditornya karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Dalam hal ini berarti kondisi keuangan perusahaan menurun yang mengakibatkan manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan.

10. *Audit Delay*

Audit delay didefinisikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (Soraya dan Haridhi, 2017). Auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan membutuhkan waktu yang sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh pihak klien dan auditor (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013). *Audit delay* dapat mempengaruhi dilakukannya *voluntary auditor switching* jika waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya terlalu lama sehingga menyebabkan keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jangka waktu penyampaian laporan keuangan kepada OJK diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang “Penyampaian Laporan Tahunan” yang berbunyi “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. *Audit delay* akan semakin panjang ketika auditor semakin lama menyelesaikan laporan auditnya.

Dyer dan McHugh (1975) mengklasifikasikan keterlambatan pelaporan keuangan ke dalam 3 (tiga) kelompok, yakni:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. **Preliminary Lag**

Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh bursa.

b. **Auditor's Signature Lag**

Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

c. **Total Lag**

Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan tahunan publikasi oleh bursa.

11. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien dapat diukur menggunakan indikator total aset perusahaan. Menurut Hernawati dan Rahayu (2014) kategori ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga:

a. **Perusahaan Besar**

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.

b. **Perusahaan Menengah**

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 Milyar – Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar per tahun.

c. **Perusahaan Kecil**

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar per tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan semakin besarnya total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Ketika suatu perusahaan memiliki ukuran yang semakin besar, tentu operasional di perusahaan akan semakin kompleks, maka perusahaan akan memerlukan jasa auditor yang berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya. Hal tersebut memungkinkan terjadinya *voluntary auditor switching*.

12. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik diukur menggunakan indikator ukuran KAP. Dalam penelitian ini, KAP yang diklasifikasikan dalam KAP besar adalah KAP yang melakukan kerjasama atau afiliasi dengan KAP *Big 4*. Sedangkan, KAP yang diklasifikasikan menjadi KAP kecil adalah KAP yang tidak bekerjasama dengan KAP *Big 4*. Secara umum, KAP *Big 4* dianggap lebih mampu menyediakan laporan audit dengan kualitas yang tinggi dan memiliki reputasi yang lebih baik dalam lingkungan bisnis sehingga independensinya tidak perlu dipertanyakan lagi.

Damayanti dan Sudarma (2008) menyebutkan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan tersebut. Untuk mendapat predikat kredibilitas tinggi tentunya harus memiliki keahlian (*expertise*) yang mumpuni dalam bidang auditing. Damayanti dan Sudarma (2008) juga menyebutkan bahwa *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar. Dengan adanya faktor *expertise* tersebut maka akan menentukan pergantian auditor oleh perusahaan yang akan memilih KAP besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13. Pergantian Manajemen

Ⓒ *Voluntary auditor switching* dapat terjadi disebabkan oleh adanya pergantian manajemen dalam suatu perusahaan. Damayanti dan Sudarma (2008) mengklasifikasikan penyebab dilakukannya pergantian manajemen menjadi 2 (dua) sebab, yakni dikarenakan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena keinginan sendiri. Ada kecenderungan perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan auditor dikarenakan dilakukannya pergantian manajemen. Perusahaan akan mencari auditor yang lebih berkualitas, mengimbangi pertumbuhan perusahaan yang cepat, serta selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

Tabel 2.1

Ikhtisar Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti	Aryf Dermawan (2019)
	Judul	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2015)
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	a. Opini Audit b. Pergantian Manajemen c. <i>Financial Distress</i> d. Ukuran KAP
	Kesimpulan	a. Opini Audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> b. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> c. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> d. Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap



		<i>auditor switching</i>
2.	Nama Peneliti	Indah Syafitri Harahap (2019)
	Judul	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Food & Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Opini Audit b. Pergantian Manajemen c. Ukuran Perusahaan Klien d. <i>Audit Tenure</i> e. Kondisi Keuangan Perusahaan
3.	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> b. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> c. Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> d. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> e. Kondisi Keuangan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
	Nama Peneliti	Kartika Hendra Titisari, Suhendro, Rohmat Hidayat (2019)
	Judul	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamix Index Tahun 2013-2017
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
4.	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Pergantian Manajemen b. Opini Audit c. <i>Financial Distress</i> d. <i>Return On Asset</i> e. Ukuran KAP f. Ukuran Perusahaan
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> b. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> c. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> d. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> e. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> f. Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
	Nama Peneliti	Retna Safriliana & Siti Muawanah (2019)
	Judul	Faktor yang Memengaruhi <i>Auditor Switching</i> di Indonesia
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Opini Audit b. Ukuran KAP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> c. <i>Financial Distress</i> d. Komite Audit
		<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> b. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> c. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> d. Komite Audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
		Nama Peneliti	Hikmatul 'Ulya (2019)
		Judul	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> dan Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)
		Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
		Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan Perusahaan b. Pergantian Manajemen c. Opini Audit d. <i>Financial Distress</i> e. Ukuran KAP
6.	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> b. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> c. Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> d. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> e. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
		Nama Peneliti	Nunung Harnanto, Anita Wijayanti, Endang Masito (2019)
		Judul	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)
		Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
		Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Opini Audit b. <i>Financial Distress</i> c. Ukuran KAP
		Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> b. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> c. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
7.		Nama Peneliti	Siti Kholipah & Dhini Suryandari (2019)
		Judul	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		2017
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	a. Opini Audit b. <i>Audit Fee</i> c. Ukuran KAP
	Variabel Moderasi	a. Ukuran Perusahaan
	Kesimpulan	a. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> b. <i>Audit Fee</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> c. Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> d. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi opini audit terhadap <i>auditor switching</i> e. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi <i>Audit Fee</i> terhadap <i>auditor switching</i> f. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Ukuran KAP terhadap <i>auditor switching</i>
	Nama Peneliti	Nurul Aini & M. Rizal Yahya (2019)
	Judul	Pengaruh <i>Management Change</i> , <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i>
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	a. <i>Management Changes</i> b. <i>Financial Distress</i> c. Ukuran Perusahaan d. Opini Audit
	Kesimpulan	a. <i>Management Changes</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> b. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> c. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> d. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
	Nama Peneliti	Wijaya & Rasmini (2015)
	Judul	Pengaruh <i>Audit Fee</i> , Opini <i>Going Concern</i> , <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	a. <i>Audit Fee</i> b. Opini <i>Going Concern</i> c. <i>Financial Distress</i> d. Ukuran Perusahaan e. Ukuran KAP
	Kesimpulan	a. <i>Audit Fee</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> b. Opini <i>Going Concern</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tanpa izin IBIKKG.



10.	Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	<ul style="list-style-type: none"> c. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> d. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> e. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> 	
		Nama Peneliti	Wanda Fauziyyah, Jullie J. Sondakh, I Gede Suwetja (2019)	
		Judul	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
		Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>	
		Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Financial Distress</i> b. Ukuran Perusahaan c. Opini Audit d. Reputasi Auditor 	
		Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> b. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> c. Opini Audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> d. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> 	
11.	Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Anita Novianti & Muhamad Nuryatno (2019)
			Judul	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Melakukan Pergantian KAP
			Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
			Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Financial Distress</i> b. Ukuran Perusahaan c. Opini Audit d. Ukuran KAP e. Pergantian Manajemen
			Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> b. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> c. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> d. Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> e. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
12.	Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Yulius Kurnia Susanto (2018) – Jurnal Internasional
			Judul	<i>Auditor Switching : Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress</i>
			Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
			Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Management Turnover</i> b. <i>Qualified Opinion</i> c. <i>Audit Delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13.	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> d. <i>Financial Distress</i> a. <i>Management Turnover have no effect on auditor switching.</i> b. <i>Qualified Opinion have a significant influence on auditor switching.</i> c. <i>Audit Delay have no effect on auditor switching.</i> d. <i>Financial Distress have no effect on auditor switching.</i>
	Nama Peneliti	Hadri Kusuma & Diana Farida (2019) – Jurnal Internasional
	Judul	<i>Likelihood of Auditor Switching :Evidence for Indonesia</i>
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Financial Distress</i> b. <i>Profitability</i> c. <i>Certified Public Accountant (CPA) Reputation</i> d. <i>Management Changes</i>
14.	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Financial Distress is significantly determinants of the likelihood of auditor switching.</i> b. <i>Profitability is significantly determinants of the likelihood of auditor switching.</i> c. <i>Certified Public Accountant (CPA) Reputation is significantly determinants of the likelihood of auditor switching.</i> d. <i>Management Changes is significantly determinants of the likelihood of auditor switching.</i>
	Nama Peneliti	Ni Made Puspa Pawitri & Ketut Yadnyana (2015)
	Judul	<i>Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching</i>
	Variabel Dependen	<i>Voluntary Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Audit Delay</i> b. <i>Opini Audit</i> c. <i>Reputasi Auditor</i> d. <i>Pergantian Manajemen</i>
15.	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Audit Delay berpengaruh terhadap voluntary auditor switching</i> b. <i>Opini Audit tidak berpengaruh terhadap voluntary auditor switching</i> c. <i>Reputasi Auditor berpengaruh terhadap voluntary auditor switching</i> d. <i>Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap voluntary auditor switching</i>
	Nama Peneliti	Zulaikha Nurin Ari Fitriani (2014)
	Judul	<i>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Voluntary auditor switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012)</i>
	Variabel Dependen	<i>Voluntary Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Pertumbuhan Perusahaan</i> b. <i>Financial Distress</i> c. <i>Kompleksitas Perusahaan</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



16.	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> d. Ukuran Perusahaan Klien e. Opini Audit f. Pergantian Manajemen
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> b. <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> c. Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> d. Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> e. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> f. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i>
	Nama Peneliti	Anindito Dimas Saputro (2017)
	Judul	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
16.	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Pergantian Manajemen b. Opini Audit c. <i>Financial Distress</i> d. Persentase ROA e. Ukuran KAP f. Ukuran Perusahaan Klien
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> b. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> c. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> d. Persentase ROA berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> e. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> f. Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
17.	Nama Peneliti	Alexandros Ngala Solo Wea & Dewi Murdiawati (2015)
	Judul	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> Pada Perusahaan Manufaktur
	Variabel Dependen	<i>Voluntary Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Persentase Perubahan ROA b. Opini Audit c. Pergantian Manajemen d. <i>Financial Distress</i> e. Ukuran Perusahaan Klien
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Persentase Perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



18.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		<ul style="list-style-type: none"> b. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> c. Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> d. <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i> e. Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap <i>voluntary auditor switching</i>
			Nama Peneliti	Farida Mas Ruroh & Diana Rahmawati (2016)
			Judul	Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)
			Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
			Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Pergantian Manajemen b. Kesulitan Keuangan c. Ukuran KAP d. <i>Audit Delay</i>
			Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> b. Kesulitan Keuangan berpengaruh negative terhadap <i>auditor switching</i> c. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> d. <i>Audit Delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>
19.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Peneliti	Juhartin (2016)
			Judul	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Dewan Komisaris, <i>Audit Delay</i> , dan Persentase Perubahan ROA Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate & Property</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014
			Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
			Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Audit Tenure</i> b. Pergantian Dewan Komisaris c. <i>Audit Delay</i> d. Persentase Perubahan ROA
			Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> b. Pergantian Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> c. <i>Audit Delay</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> d. Persentase Perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
20.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Vina Kurniaty (2014)
			Judul	Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan Properti di Bursa Efek Indonesia

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
		Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Pergantian Manajemen b. Opini Audit c. <i>Financial Distress</i> d. Ukuran KAP e. Ukuran Perusahaan Klien
		Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> b. Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> c. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> d. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> e. Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
		Nama Peneliti	Luky Bagus Wijanarko & Shinta Permata Sari (2018)
		Judul	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Audit Delay</i> , Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada <i>Voluntary Auditor Switching</i>
		Variabel Dependen	<i>Voluntary Auditor Switching</i>
<p>21.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan Perusahaan b. <i>Audit Delay</i> c. Opini Audit d. Reputasi Auditor e. Pergantian Manajemen
		Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary auditor switching</i> b. <i>Audit Delay</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary auditor switching</i> c. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary auditor switching</i> d. Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary auditor switching</i> e. Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary auditor switching</i>
		Variabel Dependen	<i>Voluntary Auditor Switching</i>
<p>22.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Nama Peneliti	I Wayan Deva Widia Putra (2014)
		Judul	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor
		Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
		Variabel Independen	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Financial Distress</i> b. Rentabilitas c. Pertumbuhan Perusahaan d. Opini Audit
		Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> b. Rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> c. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh



		<p>signifikan terhadap <i>auditor switching</i> d. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i></p>
--	--	---

Sumber : www.google scholar.com

C. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Opini Audit terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Opini audit merupakan pernyataan yang diberikan auditor atas tingkat kewajaran suatu laporan keuangan. Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) merupakan opini yang tentunya ingin didapatkan oleh setiap perusahaan. Ketidakpuasan muncul ketika perusahaan mendapatkan opini selain opini WTP sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *voluntary auditor switching*. Dibahas dalam *agency theory* bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Manajemen yang berperan sebagai *agent* harus mempertanggungjawabkan laporan keuangan perusahaan kepada prinsipal. Dengan didapatnya opini selain WTP, yang tentunya tidak diinginkan oleh prinsipal, maka manajer akan melakukan pergantian auditor dengan harapan akan mendapatkan opini yang lebih baik sehingga dapat menaikkan harga saham dan meningkatkan investasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fauziyyah *et al* (2019), Aini & Yahya (2019), dan Novianti & Nuryatno (2017).

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Posisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Posisi keuangan memiliki peran sentral sebagai pemberi sinyal kepada manajemen terkait keputusan yang akan diambil. Kondisi keuangan perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung akan melakukan



evaluasi subjektivitas dan berhati-hati dalam memilih auditor. Ketika berada dalam kondisi demikian, perusahaan biasanya akan cenderung melakukan pergantian auditor untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya dan mengembalikan kepercayaan investor. *Voluntary auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan Wijayanti (2010). *Financial distress* dapat dikaitkan dengan teori sinyal (*signaling theory*) dimana ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan tentunya akan mengirimkan sinyal buruk kepada para investor tentang keberlangsungan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Zulaikha (2014) yang menyatakan adanya pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching*.

3. Pengaruh Persentase Perubahan ROA terhadap *Voluntary Auditor Switching*

ROA (*Return on Assets*) didefinisikan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Wijayani, 2011). ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk melihat prospek bisnis dari suatu perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi mengindikasikan semakin efektif pula pengelolaan aktiva dari suatu perusahaan dan semakin baik prospek bisnisnya.

Informasi mengenai peningkatan atau penurunan dari kinerja manajemen setiap tahunnya juga dapat dilihat melalui persentase perubahan ROA. Prospek bisnis yang diindikasikan oleh naik atau turunnya persentase ROA nantinya akan menghadapi perusahaan pada pilihan antara mempertahankan atau mengganti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditornya. Menurut Wijayani (2011), persentase perubahan ROA dapat mempengaruhi *voluntary auditor switching* ketika perusahaan memiliki nilai ROA yang menurun. Perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Dalam hal ini berarti kondisi keuangan perusahaan menurun yang mengakibatkan manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pengaruh perubahan persentase ROA terhadap dilakukannya *voluntary auditor switching* oleh perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) juga dapat menjelaskan variabel persentase perubahan ROA, dimana ketika persentase perubahan nilai ROA tinggi, maka akan dianggap menjadi sinyal yang baik bagi para investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan klien. Hal ini didukung oleh penelitian dari Saputro (2017) yang berhasil membuktikan pengaruh persentase perubahan ROA terhadap *voluntary auditor switching*.

4. Pengaruh Audit Delay terhadap Voluntary Auditor Switching

Laporan keuangan perusahaan yang terlambat disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan diberikan sanksi, yakni berupa sanksi administrasi dan pidana. Keterlambatan tersebut dapat disebabkan oleh proses audit yang memakan banyak waktu. Tidak hanya berupa sanksi administrasi dan pidana saja, keterlambatan pelaporan keuangan dapat berdampak pada harga saham perusahaan di IHSG yang akan menjadi semakin fluktuatif. Hal tersebut tentunya dapat memperburuk citra perusahaan di mata para investor lokal maupun asing, karena mengindikasikan bahwa perusahaan tengah memiliki masalah atau berada dalam kondisi yang buruk. Indikasi tersebut akan mengirimkan sinyal buruk bagi para investor, layaknya disebutkan dalam teori sinyal (*signaling theory*). Selain itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keterlambatan pelaporan keuangan akan menyebabkan tertundanya penyajian informasi keuangan kepada investor dan berdampak pula pada kecepatan investor untuk membuat keputusan investasi, sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Dengan demikian, untuk menghindari risiko kerugian atas sanksi, reputasi buruk perusahaan, dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan karena lamanya proses audit, maka perusahaan akan melakukan *voluntary auditor switching* untuk menemukan auditor yang sesuai dengan harapan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Ruroh dan Rahmawati (2016) yang menyatakan adanya pengaruh dari *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Ukuran perusahaan klien dapat diukur menggunakan indikator total aset perusahaan. Dengan semakin besarnya total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke auditor dari KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara auditor KAP dengan kliennya. Perusahaan yang semakin besar membutuhkan auditor dengan reputasi yang lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan *shareholders* (Fauziyyah *et al*, 2019).

Dari penjabaran di atas, dapat dilihat kaitan antara teori agensi dengan variabel ukuran perusahaan klien dimana ketika suatu perusahaan memiliki ukuran yang semakin besar, tentu operasional di perusahaan akan semakin kompleks, maka prinsipal akan memerlukan jasa auditor yang berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya guna mengawasi kinerja agen. Hal tersebut memungkinkan terjadinya *voluntary auditor switching*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Aini dan Yahya



(2019) serta Titisari *et al* (2019) yang menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *voluntary auditor switching*.

6. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Voluntary Auditor Switching*

KAP dengan kredibilitas tinggi tentunya akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diauditnya di mata pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan akan mencari auditor dari KAP yang memiliki kredibilitas tinggi dan keahlian di audit. Auditor dari KAP besar biasanya dianggap lebih memiliki kredibilitas dan keahlian dibanding auditor dari KAP dengan skala kecil. Selain itu, auditor KAP besar dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor dibanding auditor KAP kecil dikarenakan biasanya mereka menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar, sehingga mengurangi ketergantungan pada klien tertentu. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dari KAP besar dapat memberikan sinyal baik kepada para pihak eksternal untuk menginvestasikan dananya di perusahaan, karena perusahaan memiliki laporan keuangan yang diaudit oleh *expertise*. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*).

Dari penjabaran di atas disebutkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP *Big 4* cenderung akan mempertahankan auditor dari KAP *Big 4* daripada auditor dari KAP non *Big 4*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dari KAP *Big 4* memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *voluntary auditor switching*, kecuali dikarenakan oleh kewajiban rotasi auditor (*mandatory auditor switching*). Hal ini didukung oleh penelitian Kholipah dan Suryandari (2019) serta Novianti dan Nuryatno (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Voluntary Auditor Switching*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan tentunya diiringi oleh penerapan kebijakan baru pula. Hal tersebut berarti ada kemungkinan dilakukannya pergantian auditor untuk menyesuaikan dengan kebijakan baru yang akan ditetapkan oleh perusahaan. Pergantian auditor ini juga terjadi karena manajer memiliki harapan yang kuat untuk lebih dapat bekerjasama sehingga perusahaan akan mendapatkan opini seperti yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan teori harapan (*expectancy theory*). Pengaruh pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching* juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Ruroh dan Rahmawati (2016) serta Wijanarko dan Sari (2018) yang menyatakan bahwa dengan adanya pergantian manajemen, maka ada kecenderungan berpindah auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada Bab 1 dan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : Opini Audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Ha2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Ha3 : Persentase Perubahan ROA berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.



Ha4 : *Audit Delay* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Ha5 : Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Ha6 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Ha7 : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.